

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 36 Tahun 2009. Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, perlu adanya upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perseorangan dan upaya Kesehatan masyarakat. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan (Husna & Prasko, 2019).

Kesehatan mulut merupakan komponen integral dari kesehatan umum. Hal ini juga menjadi jelas bahwa faktor-faktor penyebab dan risiko penyakit mulut sering sama dengan yang terlibat dalam penyakit umum. Kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, pendidikan dan pengembangan anak, keluarga dan masyarakat dapat dipengaruhi oleh kesehatan mulut. Meskipun ada peningkatan yang cukup besar dalam Kesehatan mulut anak-anak dalam beberapa dekade terakhir, tetapi angka karies gigi (kerusakan gigi) masih tetap salah satu masalah kesehatan mulut yang paling sering terjadi pada anak di seluruh dunia. Sebuah populasi yang cukup besar dari anak-anak di negara berkembang sedang dipengaruhi oleh kerusakan gigi dan sebagian besar waktu perawatan yang tepat untuk mereka diberi prioritas terakhir karena keterbatasan akses pelayanan kesehatan. Kurangnya ketersediaan dan keterjangkauan pelayanan kesehatan tidak hanya menghasilkan gangguan penyakit tetapi juga meningkatkan biaya pengobatan dan perawatan. Sampai sekarang tidak ada satu negara pun yang mengatakan memiliki anak

bebas karies. Miskin kesehatan mulut pada anak sering berlanjut sampai dewasa, mempengaruhi ekonomi produktivitas dan kualitas hidup (Ramadhan et al., 2016).

Kesehatan gigi dan mulut penting bagi kesehatan dan kesejahteraan tubuh secara umum dan sangat mempengaruhi kualitas hidup termasuk fungsi bicara, pengunyahan, dan rasa percaya diri. Gangguan kesehatan gigi dan mulut akan berdampak pada kinerja seseorang. Masalah tingginya angka penyakit gigi dan mulut saat ini dipengaruhi oleh beberapa faktor perilaku masyarakat yang dijadikan suatu budaya atau kebiasaan salah satunya kebiasaan mengunyah sirih pinang. Kebiasaan mengunyah sirih mempunyai beberapa efek buruk yang sangat merugikan kesehatan gigi dan mulut karena penggunaan kapur didalam ramuan sirih yang menyebabkan suasana basa didalam mulut, sehingga dapat terjadi penumpukan kalkulus atau karang gigi. Silikat yang terdapat didalam daun tembakau dan pengunyahan dalam waktu yang lama berangsur-angsur akan mengikis elemen gigi sampai gingival (Desri Kasilimba Unbanu a, Applonia Leu Obi a,<sup>1\*</sup>, Ferdinan Fankari a, 2019).

Menurut (Koesbardiati & Bayu Murti, 2019) Sebutan sirih pinang merujuk pada satu kumpulan bahan yang terdiri dari sirih, baik daun atau bunganya (*Piper betle*), pinang (*Areca catechu*), gambir (*Uncaria gambir*) dan kapur (*Calcium hidroxida/Calcium oxida*) serta tembakau (*Nicotiana tabacum*).

Sirih pinang tidak hanya dikunyah oleh laki-laki saja tetapi oleh perempuan juga melakukan aktivitas mengunyah sirih pinang. Suminar, 2020 dalam risetnya mengatakan bahwa sirih pinang dan seluruh atribut budaya sangat kental dengan pemaknaan sosial maupun spiritual masyarakat Nusa Tenggara Timur. Masyarakat Nusa Tenggara Timur percaya bahwa tradisi mengunyah sirih pinang melambangkan nilai sebagai wujud untuk mempererat tali persahabatan atau persaudaraan (Rambu Rima et al., 2023).

Desa Bokong dan Baumata Barat merupakan desa di kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur yang merupakan desa dengan lokasi yang tidak begitu jauh

dengan kota, namun kemajuan yang dirasakan masih belum begitu bermakna menyangkut bidang pendidikan dan kesehatan. Budaya merupakan suatu hal yang begitu melekat kuat pada masyarakat adat di kedua desa tersebut. Salah satu budaya tersebut adalah budaya mengkonsumsi sirih pinang (Ngadilah et al., 2023).

Dalam penelitian (Ngadilah et al., 2023) di Kabupaten Kupang yang mengkonsumsi sirih pinang hampir 80% tidak terkecuali anak-anak. Alasan anak-anak mengkonsumsi sirih pinang karena tidak adanya *snack* makanan ringan, sehingga sebagai pengganti *snack*. Namun selain itu mereka mengikuti jejak orang tua yang mengkonsumsi sirih pinang.

Sirih pinang adalah pembuka komunikasi, dan sopan santun budaya di Nusa Tenggara Timur, dalam setiap pertemuan sirih pinang selalu menjadi sajian utama bagi para tamu yang berkunjung dan sirih pinang juga disajikan saat melaksanakan ritual adat (Rambu Rima et al., 2023).

Diperkirakan lebih dari 600 juta orang mengunyah sirih pinang di berbagai wilayah di dunia. Di Indonesia, kebiasaan mengunyah sirih pinang merupakan bagian dari kebudayaan dan kehidupan masyarakat dan sudah dikenal sejak abad ke-6 masehi serta kebiasaan tersebut dilakukan hampir diseluruh wilayah di Indonesia seperti di Sumatera, Jawa, Kalimantan, Nusa Tenggara, dan Papua (Iptika & Enchalisa@gmail.com, 2014).

Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat dinilai melalui status *oral hygiene*. Status *oral hygiene* dapat ditentukan dengan *Oral Hygiene* atau *Index Simplified (OHI-S)*. Status kesehatan gigi dan mulut perorangan atau masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor yaitu lingkungan (fisik maupun sosial budaya), perilaku, keturunan, pelayanan Kesehatan (Kebiasaan & Pinang, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang konsumsi sirih pinang dan angka *OHI-S* pada Orang Tua Di Kelurahan Tuak Daun Merah 1 Dan 2.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Konsumsi Sirih Pinang Dan Angka *OHI-S* Pada Orang Tua Di Kelurahan Tuak Daun Merah 1 Dan 2 tahun 2024?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Konsumsi Sirih Pinang Dan Angka *OHI-S* Pada Orang Tua Di Kelurahan Tuak Daun Merah 1 Dan 2 Tahun 2024.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kebiasaan konsumsi sirih pinang pada orang Tua di kelurahan tuak daun merah 1 dan 2.
- b. Untuk mengetahui angka *OHI-S* pada Orang Tua di kelurahan tuak daun merah 1 dan 2

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Orang Tua Di Kelurahan Tuak Daun Merah 1 Dan 2

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang Gambaran Konsumsi Sirih Pinang dan Angka *OHI-S* pada Orang Tua Di Kelurahan Tuak Daun Merah 1 Dan 2.

### 2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan dalam penelitian.

### 3. Bagi Institusi Jurusan

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi perpustakaan Prodi Kesehatan Gigi  
Kemenkes Poltekkes Kupang.